

**MANFAAT KOMPONEN
TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO SUPER**

1. Pupuk Hayati

Pupuk hayati adalah pupuk berbasis mikroba non-patogenik yang dapat menghasilkan fitohormon (zat pemacu tumbuh tanaman), penambat nitrogen dan pelarut fosfat yang berfungsi meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah.

Pupuk hayati Agrimeth memiliki aktivitas enzimatik dan fitohormon yang berpengaruh positif terhadap pengambilan hara makro dan mikro tanah, memacu pertumbuhan, pembungaan, pemasakan biji, pematangan dormansi, meningkatkan vigor dan viabilitas benih, efisiensi penggunaan pupuk NPK anorganik dan produktivitas tanaman.

2. Biodekomposer

Biodekomposer M-Dec mampu mempercepat pengomposan jerami secara insitu dari 2 bulan menjadi 3-4 minggu. Pengomposan jerami dengan aplikasi biodekomposer mempercepat residu organik menjadi bahan organik tanah dan membantu meningkatkan ketersediaan hara NPK di tanah, sehingga meningkatkan efisiensi pemupukan dan menekan perkembangan penyakit tular tanah.

**CARA APLIKASI KOMPONEN
TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO SUPER**

1. Pupuk Hayati

Aplikasi pupuk hayati Agrimeth dilakukan pada pagi hari (sebelum jam 08.00 pagi) atau sore hari (pukul 15.00-17.00) dan tidak terjadi hujan. Pupuk hayati hanya diaplikasikan sekali, yakni pada saat benih akan disemai dengan cara perlakuan benih (seed treatment).

Benih yang telah tercampur pupuk hayati segera disemai, upayakan tidak ditunda lebih dari 3 jam, dan tidak terkena paparan sinar matahari agar tidak mematikan mikroba yang telah melekat pada benih. Sisa pupuk hayati disebar di lahan persemaian.



2. Aplikasi Biodekomposer

Biodekomposer adalah komponen teknologi perombak bahan organik, diaplikasikan dengan cara mencampur 4 kg/ha dengan 400 liter air bersih. Setelah itu larutan biodekomposer disiramkan / disemprotkan merata pada tunggul jerami pada petakan sawah kemudian di gelebeg dengan traktor, tanah dibiarkan dalam kondisi lembab dan tidak tergenang minimal 7 hari



TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO SUPER
Sistem Produksi Padi
Potensi Hasil Tinggi

Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA



Dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan padi dengan perluasan areal tanam tak semudah membalikkan telapak tangan. Karena itu harus ada terobosan agar terjadi lompatan produksi. salah satunya dengan peningkatan produktifitas melalui Teknologi Jajar Legowo Super

Jajar legowo merupakan cara bertanam padi dengan jarak 2:1 atau 4:1. Dilansir Litbang Pertanian.go.id, Jajar legowo super merupakan implementasi terpadu teknologi budidaya padi dengan lima komponen teknologi pelengkap, hasil inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO SUPER

1. Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) potensi hasil tinggi. (varietas Inpari 30 dengan produktifitas sebanyak 13,9 ton/ha, varietas Inpari 32 sebesar 14,4 ton/ha dan varietas Inpari 33 sebesar 12,4 ton/ha.
2. Penggunaan biodekomposer secara insitu sebelum pengolahan tanah. Biodekomposer merupakan bahan yang mengandung beberapa jenis mikroba perombak bahan organik seperti lignoselulosa.



Gambar 1. Biodekomposer

3. Menggunakan pupuk hayati dan pemupukan berimbang berdasarkan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS). Pupuk hayati adalah pupuk berbasis gabungan mikroba mikroba non patogenik yang dapat menghasilkan fitohormon (pemacu tumbuh tanaman), penambat Nitrogen dan pelarut Fosfat yang berfungsi meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah.



Gambar 2. Pupuk Hayati

4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menggunakan pestisida nabati dan pestisida anorganik berdasarkan ambang kendali. Pestisida nabati berbahan aktif senyawa eugenol sitronelol dan geraniol. Senyawa eugenol efektif mengendalikan hama tanaman padi seperti wereng batang cokelat. Senyawa sitronelol dan geraniol dapat mengusir kehadiran serangga di pertanaman. **Kelebihan** pestisida nabati memiliki daya racun rendah, sehingga pemakaiannya aman bagi manusia dan hewan ternak, dapat menjaga kelestarian serangga berguna,

serangga penyerbuk dan musuh alami hama sekaligus dapat berperan sebagai pupuk organik.



Gambar 3. Pestisida Nabati

5. Alsintan, khususnya transplanter dan combine harvester. "Dengan kombinasi aplikasi tersebut, budidaya padi menjadi efisien, produktifitasnya juga meningkat. Artinya, jika diimplementasikan secara full paket, maka petani bisa mendapatkan produksi sekitar 10 ton GKG/ha/musim. Ada delta penambahan produksi sebesar 4 ton dibandingkan rata-rata produksi Jajar Legowo di sawah irigasi sebesar 6 ton GKG/ha/ musim



Gambar 4. Penggunaan alsintan untuk tanam padi

